

Urgensi Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Muhammad Fatkhul Muin

UNIDA Gontor Ponorogo, Jawa Timur

Article Info

***Corresponding Author:**

Name: Muhammad
Fatkhul Muin
Email:
mfatkhulmuinnn@gmail.
com

Abstract

Guna mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi siswa akan dianggap berguna bagi diri sendiri ataupun akan berguna bagi orang lain. Dalam pelatihan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa sangat di perlukan dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu adanya pelaksanaan pelatihan dapat guru diwajibkan mempersiapkan imajinasi pembelajaran yang menarik dalam merangsang berpikir kritisnya siswa terhadap pengajaran guru baik dari metri ajar, strategi mengajar, metode mengajar, model mengajar ataupun media yang digunakan ketika mengimplementasikan pelatihan pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS). Pelatihan dalam hal ini adalah pelatihan dalam berkreasi, berinovasi, serta mengevaluasi kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Keywords:

Urgensi, Pembelajaran, Higher Order Thinking Skills

Introduction

Keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan melatih siswa dalam segi kreatifitas, bakat dan minat, dikarenakan proses pengalaman yang baik dapat menumbuhkan skill siswa kedepannya, Itu sebabnya seorang guru diharapkan menguasai karakteristik pembelajaran yang baik dan menarik. Guru diharuskan mengetahui kemampuan siswa dan kesulitan yang mereka hadapi. Namun kenyataannya terkadang masih banyak guru yang hanya focus mengajar materi saja tanpa memperhatikan keseriusan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran seorang guru dianggap tidak efesien.

Kendala yang terjadi terkait rendahnya minat siswa dan kurangnya kreatifitas mengajar guru dalam melatih siswa berpikir kritis, ada juga permasalahan lain yang ditemui dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya kemauan membaca siswa sehingga berpengaruh kepada kenegatifan pada aspek penguasaan kosa kata ataupun ketidakpahaman kata ilmiah, kurangnya kemampuan berbicara siswa, dan yang paling penting adalah kemampuan menulis siswa (Shih & Reynolds, 2018, Poedjiastutie, 2018) (Jannah & Mulyadi, 2019). Kurangnya kreatifitas siswa tentunya berhubungan erat dengan keahlian literasi siswa. (Goodrich et all. 2019), (Trenkic & Warmington 2019), (Babinski (2018), (McKinley 2019), (Miles

2019), menerangkan tentang keahlian literasi dapat dikatakan sebagai keahlian dasar yang tentunya harus diperhatikan selama proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas, karena kurangnya keahlian ataupun kemampuan literasi dapat berpengaruh negatif terhadap bakat ataupun keahlian lainnya.

Hasil wawancara dengan ketua pelatihan menyatakan bahwa adapun sebab kurangnya kreatifitas siswa dalam melatih diri untuk berfikir kritis Higher Order Thinking Skills (HOTS), itu disebabkan oleh institusi itu sendiri yang tidak memiliki program unggulan sehingga inovasi siswa tidak dapat terbentuk sejak mengikuti kegiatan yang ada dosekolah. (Naufal Hidayatullah 2023). Permasalahan yang telah teruraikan tentunya berhubungan erat dengan kesiapan mengajar dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan serta mempraktekan kemampuan diri yang dapat menarik perhatian siswa yang dapat meningkatkan bakat siswa. Oleh karena itu berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut, maka perlu adanya dilakukan pelatihan yang tentunya ada titik fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengajar guna melatih Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa itu sendiri di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur. Secara luas Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat didefinisikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran guna melatih siswa untuk metakognitif, berfikir kritis, berpikir kreatif, logis, dan reflektif (Setyarini, 2019), (Salleh & Halim, 2019), (Singh & Shaari, 2019), (Setyarini & Ling, 2019), (Febrina et all., 2019).

Method

Perspektif *Analisis Data Kualitatif* lebih pragmatis daripada bersifat menentukan, memperkenalkan berbeda kemungkinan tanpa menganjurkan satu pendekatan tentunya. Hasilnya adalah merangsang, dapat diakses dan sebagian besar disiplin-teks netral, yang harus menarik khalayak luas, terutama seni dan sosial siswa. (IAN DEY, 1993). Adapun cara penguraian datanya adalah sebagai berikut:

Klarifikasi: berkaitan dengan pelaksanaan wawancara, kemudahan pengolahan data dan komunikasi arti. Sebaliknya jika respons tidak terstruktur dan bersifat deskriptif dan tidak terkласifikasi maka tanggapan mencakup serangkaian poin yang relevan yang sebenarnya tidak relevan dan terorganisir sehingga akan disajikan sebagai pembedaan elemen data.

Kategori: untuk kegiatan yang berbeda dalam praktiknya, tidak perlu mengembangkan set kategori lengkap sebelum mengkategorikan data, Karena akan menjadikan suatu diskusi menjadi jelas sehingga proses penetapan kategori akan mengarahkan kita ke memodifikasi data, maka dari itu kategori akan dipekerjakan pada itu awal itu juga.

Koneksi: mempertimbangkan cara menyempurnakan atau memfokuskan analisis kita, kita bisa mengalihkan perhatian dari data asli sebagai konsep ulang melalui hasil klarifikasi dan kategori. Pada titik ini, koneksi akan mengatur ulang data (atau setidaknya sebagian) sebuah kategori, koneksi boleh dibuat, diubah dan diperpanjang selama analisis data klarifikasi dan kategori sudah jelas. Dalam prosesnya koneksi akan menghasilkan (data sangat besar) yang memiliki bermacam-macam penguraian analisis data.

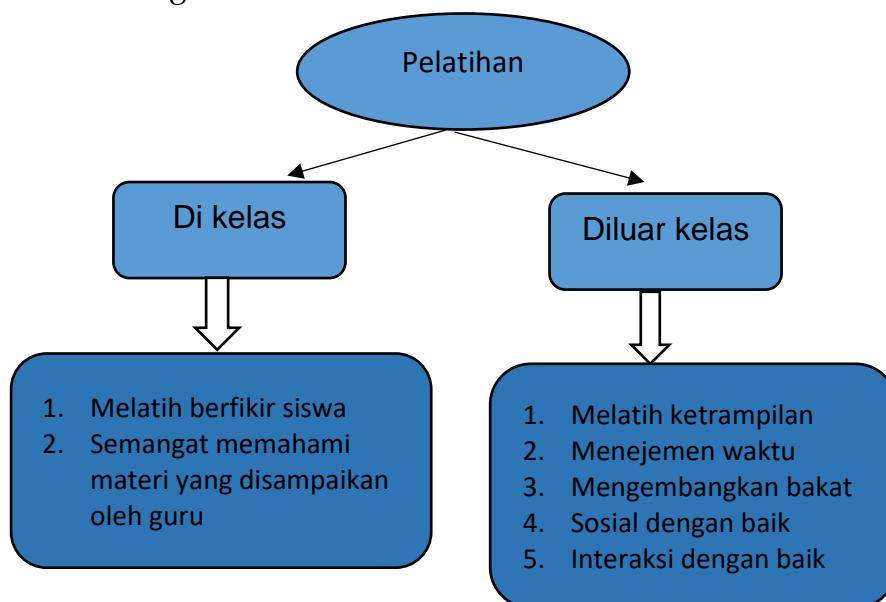
Grafis: mendeskripsikan sebuah adegan yang dapat disampaikan oleh sebuah olah fikir. Teks adalah sarana yang berguna untuk menyajikan informasi, tetapi seringkali gambar juga bisa menjadi data yang ringkas. Oleh karena itu grafis akan melatih kita berfikir luas dengan adanya kerangka berfikir yang telah dibuat.

Result and Discussion

Pelaksanaan Pelatihan

Pernyataan yang diungkapkan dari hasil wawancara bersama kepala sekolah (Agus Waluyo, 2023), bahwa diadakannya pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- Mempraktikkan keterampilan siswa
- Manajemen waktu siswa
- Melatih berfikir siswa
- Melatih kesemangatan belajar materi yang disampaikan guru
- Mengerti dalam mengembangkan bakat
- Memperbaiki Hubungan Sosial Antar Sesama
- Interaksi dengan baik



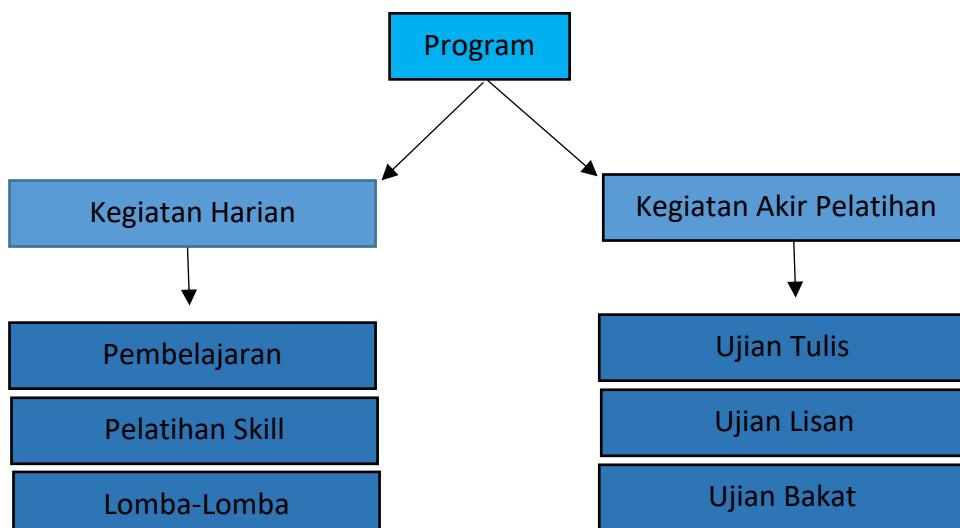
Gambar: Kerangka Berfikir dari Pelaksanaan Pelatihan

Melihat kerangka berfikir di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya pelatihan dapat menjadikan siswa berdedikasi tinggi serta beguna menanamkan jiwa kesadaran dalam penguasaannya serta Mengembangkan rasa percaya diri.

Data di atas mengemukakan bahwa pelaksanaan program berorientasi pada peningkatan keahlian pada tingkat tinggi, tanpa adanya celah Lower Order Thinking Skills. Dikarenakan pelatihan memiliki urgensitas dan manfaat bagi siswa ketika mereka dilatih untuk terbiasa dengan materi dan aktivitas serta evaluasi pengembangan diri.

Program Pelatihan

Pernyataan yang diungkapkan dari hasil wawancara bersama ketua pelatihan (Naufal Hidayatullah, 2023), bahwa Program pelatihan dalam proses pengembangan diri berfikir kritis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bakat siswa akan berkembang, maka dari itu program yang diadakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Berfikir dari Program Pelatihan

Dari kerangka Berfikir di atas, peneliti menyimpulkan adanya program guna mengembangkan kreativitas seperti menulis, membaca, dan mendengarkan dan pelatihan vocal.

Maka dari itu semua dikemas dengan sangat baik dalam program pelatihan guna menumbuhkan rasa ingin tau serta Minat untuk terus belajar aktif dan mampu memotivasi diri sendiri untuk terus berani dan berusaha.

Hasil Pelatihan Program Bagi siswa

Urgensi Higher Order Thinking Skills (HOTS) ini, terdapat beberapa gambaran tentang gagasan pemerolehan siswa selama mengikuti pelatihan, adapun gagasan yang diuraikan siswa adalah sebagai berikut:

“Saya sangat sedih ketika pelatihan Higher Order Thinking Skills (HOTS) ini berakhir, karena saya sangat bersemangat ketika mengikuti program ini, tapi itu tidak masalah, karena saya sudah berlatih banyak kreativitas, misalnya: festival, diskusi, ceramah, dan lain-lain” (Nuri Tazkiya Syahida, 2023).

“Saya merasa terdidik dengan baik dalam pelatihan Higher Order Thinking Skills (HOTS), meskipun saya merasa lelah mengikuti program ini dari bangun tidur sampai tidur lagi, tetapi saya sangat bangga mengikuti pelatihan ini, di sini Saya bisa belajar memahami situasi satu sama lain, dan belajar untuk memahami karakter antar siswa satu sama lain” (Resti Fitri Susana, 2023).

“Rasanya ingin menangis ketika pelatihan Higher Order Thinking Skills (HOTS) ini telah berakhir, karena dalam hati saya merasa bahwa kita mungkin telah berjalan bersama dan saling membantu, tapi itu tidak masalah, mungkin ini langkah saya untuk membuktikan bahwa saya bisa menjadi lebih baik kedepannya, dan saya mohon kepada guru guru untuk melanjutkan program ini, karena pelatihan Higher Order Thinking Skills (HOTS) ini adalah hal yang efektif dan positif yang mana dapat melatih keterampilan menulis, membaca, mendengarkan serta berani bervokal” (Amira Zahra Khoirunnisa, 2023).

Dari beberapa ungkapan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gagasan siswa membuat mereka merasa sedih karena mereka begitu bersemangat untuk belajar dan saling berkreasi dalam segala aktivitas, tetapi waktu pelatihan menghentikan mereka.

Oleh karena itu maka dari ungkapan mereka yang sudah menyatakan bahwa mereka akan terus melatih diri setelah selesainya pelatihan program, disitulah mereka akan terus mengembangkan diri sendiri memalui pengalaman yang sudah didapat.

PROPOSISI HASIL PENELITIAN

Ketrampilan pada pelatihan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari sebagai acuan untuk memperoleh kesadaran dan keterbiasaan dalam memunculkan keahlian psikologi berfikir kritis siswa.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa urgensi Higher Order Thinking Skills (HOTS) sangat berpengaruh terhadap inovasi siswa, kreatifitas siswa dan sangat meningkatkan keahlian siswa sesuai bidang yang disukainya, adapun guru yang mentargetkan hasil pengajarannya pun berjalan secara efesien, oleh karena itu SMP IT Insan Mulia Batanghari akan selalu mengadakan pelatihan ini terkhusus pada pelatihan siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa mampu mengintegrasikan pengalaman yang didapat sebagai wadah keilmuan.

References

- Babinski, L. M., Amendum, S. J., Knotek, S. E., Sánchez, M., & Malone, P. (2018). Improving Young English Learners' Language and Literacy Skills Through Teacher Professional Development: A Randomized Controlled Trial. *American Educational Research Journal*, 55(1), 117-143.
- Febrina, F., Usman, B., & Muslem, A. (2019). Analysis of Reading Comprehension Questions by Using Revised Bloom's Taxonomy on Higher Order Thinking Skill (HOTS). *English Education Journal*, 1(10), 1-15.
- Goodrich, J. M., Lonigan, C. J., & Alfonso, S. V. (2019). Measurement of early literacy skills among monolingual English-speaking and Spanish-speaking language-minority children: A differential item functioning analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 99-110.
- Hasil wawancara bersama, Agus Waluyo, *Kepala Sekolah SMP IT Insan Mulia*, waktu: 08.00 WIB, Rabu, 8 Maret 2023.
- Hasil wawancara bersama, Amira Zahra Khoirunnisa, *Sisiwi SMP IT Insan Mulia*, waktu: 17.00 WIB, Jum'at, 10 Maret 2023.
- Hasil wawancara bersama, Naufal Hidayatullah, *Ketua Pelatihan Program*, waktu: 20.00 WIB, Kamis, 9 Maret 2023.
- Hasil wawancara bersama, Nuri Tazkiya Syahida, *Sisiwi SMP IT Insan Mulia*, waktu: 17.00 WIB, Jum'at, 10 Maret 2023.
- Hasil wawancara bersama, Resti Fitri Susana, *Sisiwi SMP IT Insan Mulia*, waktu: 17.00 WIB, Jum'at, 10 Maret 2023.
- Ian Dey, Qualitative data Analysis, (London: ECAP 4EE 1993).
- Jannah, M., Syahri, I., & Mulyadi, M. (2019). The Influence of Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy and Reading Interest toward Reading Achievement of the Tenth Grade Students at MA Miftahul Jannah Peninjauan OKU. *ELTE Journal (English Language Teaching and Education)*, 6(2), 22-30.

- McKinley, J. (2019). Developing Contextual Literacy English for Academic Purposes Through Content and Language Integrated Learning. In *Literacy Unbound: Multiliterate, Multilingual, Multimodal* (pp. 67-86). Springer, Cham.
- Miles, K. P., McFadden, K. E., & Ehri, L. C. (2018). Associations between language and literacy skills and sight word learning for native and nonnative Englishspeaking kindergarteners. *Reading and Writing*, 1-24.
- Poedjiastutie, D. (2018). Indonesian School Students Reading Habits: A Sociocultural Perspectives. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 7(4), 94-100.
- Salleh, H. R. M., & Halim, H. A. (2019). PROMOTING HOTS THROUGH THINKING MAPS. *International Journal of Education*, 4(26), 104-112.
- Setyarini, S. (2019, March). Higher Order Thinking Skills in Storytelling for Teaching English to Junior High School Students: A shortcut to fulfill learning objectives of 21st century. In *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. Atlantis Press.
- Setyarini, S., & Ling, M. A. (2019). Promoting Higher Order Thinking Skills in Storytelling for Teaching English to Young Adolescents in 21st Century. *KnE Social Sciences*, 3(10), 155-164.
- Shih, Y. C., & Reynolds, B. L. (2018). The effects of integrating goal setting and reading strategy instruction on English reading proficiency and learning motivation: A quasi-experimental study. *Applied Linguistics Review*, 9(1), 35-62.
- Singh, R. K. V., & Shaari, A. H. (2019). The analysis of Higher-Order Thinking skills in English reading comprehension tests in Malaysia. *Geografia-Malaysian Journal of Society and Space*, 15(1).
- Trenkic, D., & Warmington, M. (2019). Language and literacy skills of home and international university students: How different are they, and does it matter?. *Bilingualism: Language and Cognition*, 22(2), 349-365.